



Perkembangan Hasil Studi Evaluasi Program PPG Prajabatan

Studi Tahun Pertama (2018)

Mulai 2018, Program RISE di Indonesia (RISE) melaksanakan studi jangka panjang yang mengevaluasi dampak program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Bersubsidi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap calon guru. Program PPG meliputi lokakarya dan praktik pengalaman lapangan (PPL).

LPTK* yang Terlibat dalam Studi

- Universitas Negeri Jakarta
- Universitas Pakuan Bogor
- Universitas Negeri Surabaya
- Universitas Sebelas Maret Solo
- Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Universitas Muhammadiyah Malang
- Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

*Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Timeline Studi

- Tahun pertama – 2018**
Evaluasi penyelenggaraan PPG di tingkat LPTK
 - **Studi kuantitatif:** survei persepsi peserta program PPG dan pemetaan keberadaan kelompok pembanding
 - **Studi kualitatif:** desain dan implementasi penyelenggaraan program PPG
- Tahun kedua – 2019/2020**
Evaluasi dampak PPG di tingkat individu peserta PPG dan kelompok pembanding
 - **Studi kuantitatif:** (i) observasi terhadap kompetensi mengajar lulusan PPG yang sudah mengajar dan menjadi guru kelas dan (ii) asesmen pembelajaran siswa pada mapel matematika dan bahasa Indonesia
 - **Studi kualitatif:** dampak penyelenggaraan program PPG terhadap kompetensi guru

Motivasi Peserta Mengikuti PPG

Mendapat tunjangan profesional guru dan persyaratan menjadi guru 16%

Lainnya 13%

Persyaratan menjadi guru dan meningkatkan kapasitas mengajar 11%



60%

Mendapat tunjangan profesional guru dan meningkatkan kapasitas mengajar

Mayoritas peserta PPG yang mengikuti survei bertujuan menjadi **Guru PNS**.

Dengan mengikuti program PPG, jika mereka lolos tes CPNS, maka secara otomatis mereka akan mendapat tunjangan profesional guru.

Evaluasi Pelaksanaan Program PPG

Lokakarya

Persepsi Peserta PPG terhadap Manfaat Lokakarya

- Mampu menyiapkan pertanyaan untuk murid saat pengajaran di kelas 59%
- Mampu membuat strategi pengajaran yang sesuai keragaman tingkat kemampuan murid 60%
- Mampu memberikan pengajaran kemampuan baca tulis/berhitung 60%
- Mampu menggunakan teknologi pendidikan dalam mengajar 89%

Temuan:

Lokakarya masih fokus pada “bagaimana guru mengajar” dan belum pada “bagaimana murid belajar”.

Rekomendasi:

- Penambahan model pembelajaran studi kasus
- Penguatan kemampuan peserta PPG dalam memberi pengajaran baca tulis dan berhitung kepada muridnya

Praktik Pengalaman Lapangan

Persepsi Peserta PPG terhadap Manfaat PPL

- Manajemen Kelas 34%
- Metode Pengajaran 27%
- Karakteristik Murid 26%
- Kondisi Sekolah 15%

Peserta PPG merasa durasi PPL yang lebih panjang dan intensif—dibandingkan program S-1—bermanfaat untuk memahami manajemen kelas dan karakter murid.

Temuan:

- Baru sedikit LPTK yang melakukan supervisi klinis.
- Pembimbing masih mengandalkan keaktifan peserta untuk berkonsultasi.

Rekomendasi:

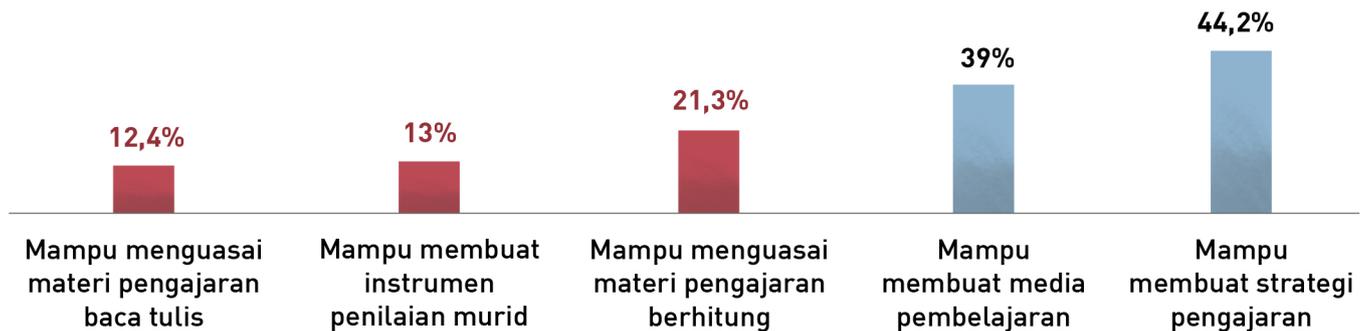
Desain PPL menekankan pada supervisi klinis sehingga pemberian umpan balik tepat waktu dan tepat guna.

Evaluasi terhadap Uji Kelulusan PPG

- Temuan:**
- Kelulusan dititikberatkan pada Uji Pengetahuan yang belum merefleksikan apa yang peserta PPG pelajari selama pelaksanaan lokakarya.
 - Ujian belum diarahkan kepada penilaian kemampuan calon guru dalam menguasai SSP (*Subject Specific Pedagogy*) atau PCK (*Pedagogical Content Knowledge*).

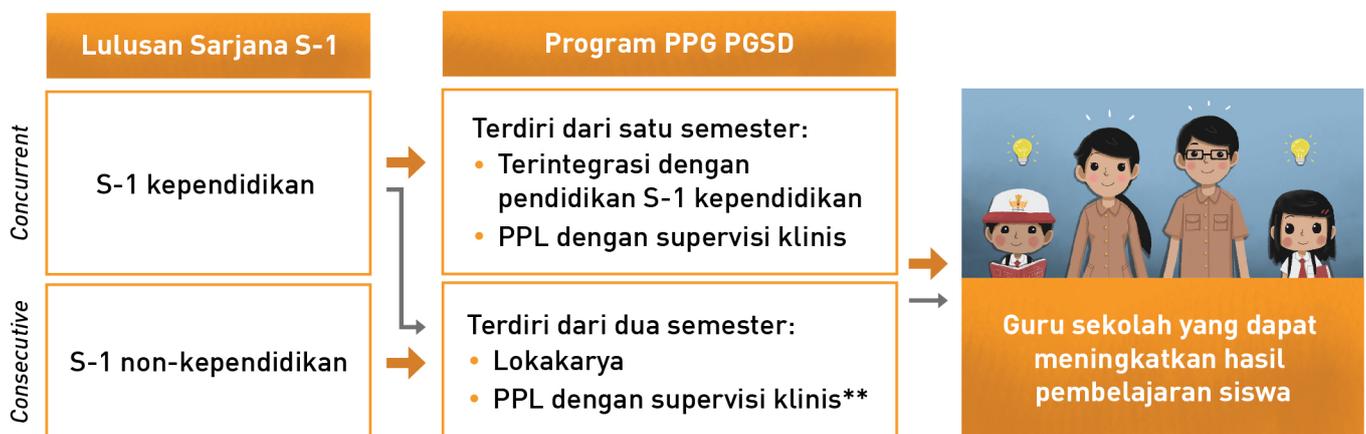
Rekomendasi: Syarat kelulusan harus selaras dengan proses pembelajaran pada program PPG.

Persepsi Peserta setelah Mengikuti Program PPG



Hanya sedikit peserta PPG mengikuti survei mengakui bahwa program PPG meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi pengajaran baca tulis dan berhitung serta pembuatan instrumen asesmen murid. Padahal, aspek-aspek tersebut merupakan indikator penilaian kinerja guru di kelas.

Evaluasi Kurikulum PPG



**PPL saat ini masih minim supervisi klinis

→ Model PPG PGSD saat ini → Rekomendasi model PPG PGSD berdasarkan hasil studi RISE